

Kesulitan Siswa Dalam Menangkap Pembelajaran Di Kelas

Amelia Rika Fadillah¹, Fadilah², Tia Anggraini Silalahi³, Winda Amelia Putri⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : ¹amelia.fadilah2609@gmail.com, ²fadilah171202@gmail.com,

³tiaanggrainisilalahi09@gmail.com, ⁴windaamelia2023@gmail.com

***Abstract** This research aims to determine students' difficulties in capturing learning and the factors that make students have difficulty learning. This research uses library research which is intended to describe students' difficulties in capturing learning. The results of the research are that there are factors that cause students to have difficulty learning, including; Internal factors and external factors. These internal factors come from the student, such as the student's IQ, student's attitude towards learning, motivation to learn, body health, and sensory abilities. Meanwhile, these external factors are caused by factors outside the student, including teacher variations in teaching, use of learning media, school infrastructure, and family environment.*

Keywords ; Learning Difficulties, Difficulty Factors

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menangkap pembelajaran dan faktor yang membuat siswa kesulitan belajar. Penelitian ini menggunakan studi pustaka (library research) yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan kesulitan siswa dalam menangkap pembelajaran. Hasil dari penelitian yaitu ada faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar diantaranya; Faktor Internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini berasal dari diri siswa, seperti IQ siswa, sikap siswa dalam belajar, motivasi belajar, kesehatan tubuh, dan kemampuan penginderaan. Sedangkan faktor eksternal ini disebabkan oleh faktor dari luar diri siswa, meliputi variasi guru dalam mengajar, penggunaan media pembelajaran, sarana prasarana sekolah, dan lingkungan keluarga.

Kata Kunci ; Kesulitan Belajar, Faktor Kesulitan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha membantu para peserta didik agar mereka dapat dalam mengerjakan tugasnya dengan mandiri dan melaksanakan tanggung jawabnya. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiasikan manusia. Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan. Merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan segala efektivitas yang diusahakan sebuah lembaga kepada peserta didik untuk diberikan kepadanya dengan harapan mereka memiliki kompetensi yang baik dan jiwa kesadaran penuh terhadap suatu ikatan dan permasalahan sosialnya.(Pristiwanti dkk, 2022)

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, serta tata laku seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan juga merupakan suatu perbuatan atau tindakan sadar agar terjadi perubahan sikap dan tata laku yang diharapkan,

yaitu memanusiaakan manusia agar manusia tersebut cerdas, terampil, mandiri, berdisiplin, dan berakhlak mulia.(Jannah, M, 2009)

Pendidikan akan terus berubah tatanannya dari waktu ke waktu sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena pendidikan ditujukan untuk menyiapkan peserta didik dalam rangka menghadapi hidup dan kehidupannya di masa kini dan masa datang. Satu hal yang tidak akan berubah yaitu bahwa pendidikan dibutuhkan oleh manusia selama-lamanya sampai akhir hayat. Dalam rangka pengembangan potensi diri, Dapat memberikan pilihan pada siswa untuk belajar. Karena tiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda ada yang bertipe auditif dan ada yang bertipe visual, jadi kelengkapan sarana memudahkan siswa menentukan pilihan dalam belajar(Junaedi, I, 2019). Masalah tersebut kecenderungan tidak semua siswa dapat menyelesaikan. Dengan sendirinya. Sebagian orang mungkin tidak mengetahui cara yang baik untuk memecahkan masalah sendiri. Sebagian yang lain tidak tahu apa sebenarnya masalah yang dihadapi. Ada pula seseorang yang tampak tidak mempunyai masalah, padahal ada masalah yang dihadapinya. Sehingga siswa sulit meraih prestasi belajar di sekolah, padahal telah mengikuti pelajaran dengan sungguh- sungguh.

Guru turut berperan membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa, peran guru sangat diperlukan oleh peserta didik. Adapun upaya yang harus dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar, seperti; identifikasi untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar, diagnosis penentuan mengenai hasil dari pengolahan data tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa, prognosi untuk menyusun rencana atau program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar siswa, yang terakhir memberikan bantuan atau terapi berupa bimbingan belajar(Utami.F.N 2020). Guru sebagai penggerak merdeka belajar, berarti seorang guru yang dituntut untuk mampu bersikap aktif dan semangat, kreatif, inovatif serta terampil guna menjadi fasilitator penggerak perubahan di sekolah.(Arviansyah, dkk 2022)

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang memiliki berbagai dimensi yang satu sama lain berkaitan dan saling menunjang yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar untuk peningkatan kualitas dan pengembangan potensi peserta didik. (Minsih, M., Rusniladi I.2019) Peran sekolah dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah sangat diharapkan, memang untuk mewujudkannya tidaklah mudah, banyak sekali hambatan-hambatan yang dihadapi di lapangan, seperti persoalan kurikulum yang tak kunjung mendapatkan titik temu, dorongan belajar dari orang tua yang sangat kritis, belum lagi kompetensi pedagogik guru yang masih dipertanyakan dan berbagai masalah yang di hadapi oleh pendidik berkenaan dengan keadaan siswa itu sendiri.

Kesulitan belajar siswa harus dapat diketahui dan dapat diatasi sedini mungkin, sehingga tujuan instruksional dapat tercapai dengan baik. Maka perlu dilakukan diagnosis dari pelaksanaan diagnosis ini membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Untuk melaksanakan kegiatan diagnosis kesulitan belajar harus ditempuh beberapa tahapan kegiatan seperti 1) Mengidentifikasi siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar; 2) Melokalisasikan kesulitan belajar; 3) Menentukan faktor penyebab kesulitan belajar; 4) Memperkirakan alternatif bantuan; 5) Menetapkan kemungkinan cara mengatasinya; dan 6) Tindak lanjut. Diagnosis kesulitan belajar dilakukan dengan teknik tes dan nontes. (Darimi, 2016)

Kenyataannya, ditemukan beberapa masalah pada siswa, yang mengalami hambatan belajar. Siswa sulit meraih prestasi belajar di sekolah, padahal telah mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Ada juga masalah siswa terkesan lamban dalam mengerjakan tugas, yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Atas kenyataan itu semua, semestinya sekolah dan terkhusus pendidik turut dituntut berperan membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa.

METODE

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menangkap pembelajaran di kelas. Pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini adalah data sekunder meliputi data yang diperoleh dari buku, majalah, surat kabar, jurnal, keterangan atau publikasi lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari buku, majalah, surat kabar..atau publikasi lainnya. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan cara membaca dengan kritis literatur yang berhubungan dengan kesulitan siswa dalam menangkap pembelajaran di kelas. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Menurut Zed,2004). Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan merkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan risetriset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Kemampuan ini sangat diperlukan siswa terkait dengan kebutuhan siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari dan mampu mengembangkan diri mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan (Jamaris, 2014) bahwa anak yang kesulitan belajar mempunyai ciri pemahaman bahasa yang kurang. Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar antara lain;

1. Faktor Internal, Faktor internal ini berasal dari diri siswa, seperti IQ siswa, sikap siswa dalam belajar, motivasi belajar, kesehatan tubuh, dan kemampuan pengindraan.
 - a. Tingkat IQ dari setiap siswa berbeda-beda, ada yang perkembangan kognitifnya cepat dan ada yang lambat. Hal ini sesuai dengan pendapat (Slameto, 2010) mengemukakan bahwa intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar seseorang, dalam keadaan yang sama siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil dalam belajar dibandingkan siswa yang memiliki tingkat intelegensi rendah.
 - b. Sikap Siswa dalam Belajar, sikap belajar adalah kecenderungan siswa untuk melakukan atau tidak melakukan kegiatan belajar. Sikap positif terhadap suatu mata pelajaran adalah awal yang baik untuk proses pembelajaran. Sebaliknya sikap negatif terhadap mata pelajaran akan berpotensi menimbulkan kesulitan belajar atau membuat hasil belajar yang kurang maksimal.
 - c. Motivasi Belajar, motivasi berfungsi mengarahkan perbuatan siswa dalam belajar. Selain motivasi oleh guru, peranan orang tua dalam pemberian dukungan untuk belajar sangatlah penting. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Rendahnya motivasi siswa juga mengakibatkan siswa tidak antusias mengikuti pembelajaran yang ada di kelas sehingga menimbulkan kesulitan belajar apapun pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Ahmadi, Abu dan Supriyono, 2013) bahwa siswa yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa dan perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.
 - d. Kesehatan Tubuh, kesehatan tubuh merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Keadaan tubuh yang tidak optimal mempengaruhi sistem kerja otak pada siswa sehingga mengakibatkan sulitnya siswa untuk menangkap pembelajaran yang ada di kelas terhadap informasi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Guntoro, 2014) bahwa tingkat kebugaran jasmani mempengaruhi prestasi belajar siswa.

2. Faktor Eksternal, faktor eksternal ini disebabkan oleh faktor dari luar diri siswa, meliputi variasi guru dalam mengajar, penggunaan media pembelajaran, sarana prasarana sekolah, dan lingkungan keluarga.

a. Variasi Guru dalam Mengajar

Metode yang digunakan guru dalam mengajar kurang bervariasi, guru hanya menggunakan metode konvensional. Pada awal pembelajaran guru menggunakan metode ceramah untuk membuka pelajaran, kemudian guru menjelaskan materi pecahan selanjutnya perwakilan siswa diminta maju kedepan untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran yang dilakukan, ada beberapa siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran matematika. Pada saat pembelajaran sedang berlangsung, guru memiliki peran yang lebih dominan. Guru sebagai center dimana semua materi penjumlahan dan pengurangan pecahan disampaikan oleh guru dan tanpa melibatkan peran siswa di dalam proses pembelajaran sehingga siswa cenderung lebih pasif karena pada saat menyampaikan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan semua materi guru yang menyampaikan dan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru. Penggunaan metode yang tepat akan membuat siswa lebih mudah memahami materi dan mengurangi tingkat kebosanan siswa di dalam kelas. (Slameto, 2010) menyatakan bahwa metode mengajar yang digunakan guru kurang baik dapat berpengaruh terhadap belajar siswa.

b. Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran sangat membantu untuk menjelaskan materi. Media pembelajaran yang konkret penting dihadirkan dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru maupun siswa mengemukakan bahwa guru tidak menggunakan media pembelajaran yang konkret dalam pembelajaran matematika materi pecahan sehingga siswa belum memahami dengan baik konsep yang diajarkan yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami konsep. Guru hanya menggunakan kapur untuk menulis di papan tulis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan anak untuk menangkap pembelajaran tergantung bagaimana cara guru menjelaskan dan bagaimana teknik serta metode yang diterapkan, tapi yang paling penting adalah bagaimana cara orang tua mendidik anak untuk mengembangkan minat dan bakat anaknya. Penggunaan media juga sangat membantu meningkatkan wawasan dan kreativitas anak untuk memunculkan ide-ide terkait pembelajaran yang ada.

Ada beberapa cara untuk mengatasi kesulitan belajar siswa sesuai dengan kesulitan apa yang dihadapi siswa. Cara mengatasi kesulitan belajar pada siswa yang mengalami broken

home yaitu dengan memberikan rasa kasih sayang dan keamanan, memberikan pengalaman baru, dan memberikan pujian serta pengakuan dengan begitu siswa bisa menumbuhkan semangat siswa dalam belajar (Meggit, 2013). Cara mengatasi kesulitan belajar pada siswa yang tidak memiliki alat belajar yang lengkap akibat rendahnya ekonomi orang tua dengan memberikan bantuan melalui BSM (Bantuan Siswa Miskin), BOS (Bantuan Operasional Siswa) ataupun donator lainnya. Cara mengatasi siswa yang kesulitan belajar karena faktor interaksi sosial yang buruk dengan menemani saat bermain dan belajar, membatasi atau dipantau jam bermain anak-anak. Cara mengatasi kesulitan belajar siswa yang mengalami broken home yaitu mendekati siswa tersebut, memberi semangat dan motivasi dengan cara yang mengasikan agar siswa berjalan maju dengan mengembangkan bakatnya. Cara mengatasi kesulitan belajar siswa yang tidak memiliki alat tulis yang lengkap akibat rendahnya ekonomi orangtua yaitu dengan meminjami atau memberikan alat tulis dan buku sekolah jika tidak begitu dengan meminta siswa belajar ke rumah guru setelah pulang sekolah tanpa dipungut biaya. (Setyawan, 2010) Solusi yang diberikan kepada siswa yang mengalami keterlambatan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu Guru memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk mau belajar dengan menggunakan berbagai metode yang menyenangkan seperti menggunakan kartu huruf yang berwarna dan bergambar menarik juga menyanyi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu kesulitan belajar siswa harus dapat diatasi sedini mungkin, sehingga tujuan instruksional dapat tercapai dengan baik, maka perlu dilakukan diagnosis dari pelaksanaan diagnosis ini membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar diantaranya adalah faktor Internal yang berasal dari diri siswa, seperti IQ siswa, sikap siswa dalam belajar, motivasi belajar, kesehatan tubuh, dan kemampuan pengindraan. Sedangkan Faktor eksternal ini disebabkan oleh faktor dari luar diri siswa, meliputi variasi guru dalam mengajar, penggunaan media pembelajaran, sarana prasarana sekolah, dan lingkungan keluarga. Ada beberapa cara untuk mengatasi kesulitan belajar siswa sesuai dengan kesulitan yang dihadapi siswa. Cara mengatasi kesulitan belajar pada siswa yang mengalami broken home yaitu dengan memberikan rasa kasih sayang dan keamanan, memberikan pengalaman baru, dengan begitu siswa bisa menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Cara mengatasi siswa yang kesulitan belajar karena faktor interaksi sosial yang buruk dengan menemani saat bermain dan belajar, membatasi atau dipantau jam bermain anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono,(1991). “*Psikologi Belajar*”. Jakarta: Rineka Cipta, hal 43-46
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). “*Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar*”. Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 17(1), 40-50.
- Darimi, I. (2016). “*Diagnosis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran aktif di sekolah*”. Jurnal Edukasi : Jurnal Bimbingan Konseling, 2(1), 30-43.
- JANNAH, M. (2009). “*Landasan pendidikan.*”
- Junaedi, I. (2019). *Proses pembelajaran yang efektif*. JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research), 3(2), 19-25.
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. Profesi Pendidikan Dasar*”, 6(1), 29-40.
- Moh Hakim, “*Solusi Kesulitan Belajar Anak*”, Surakarta 2018 hal 76
- Mertens, D. M., & McLaughlin, J. A. (2004). “*Quantitative research methods: Questions of impact. Research and Evaluation Methods in Special Education*”, 51–68.
- Najib Sulhan, “*Pembangunan Karakter pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*”, Surabaya: SIC, 2006 hal 65
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). “*Pengertian Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*”, 4(6), 7911-7915.
- Setyawan, Agung, et al. “*Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD).*” Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro 1.1 (2020). Hal 70-72
- Utami, F. N. (2020). “*Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD*”. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 93-101.